

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Desain penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah pendekatan kuantitatif. Pemikiran yang mendasari penelitian didalam pendekatan kuantitatif ialah Suatu masalah akan dikaji dalam bentuk variabel dengan menentukan korelasi antara variabel yang menghasilkan nilai numerik, dan penalaran dalam penelitian kuantitatif akan dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif yakni mengemukakan “Pengaruh *Current Ratio* (CR) serta *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Waktu Penelitian

penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Agustus 2019

3.3 Desain Penelitian

1. Rancangan Penelitian menurut tujuan

Dengan memfokuskan pada penelitian terapan yang ditujukan untuk memecahkan masalah praktis, artinya penelitian dilakukan dengan cara menerapkan teori yang akan dijadikan kerangka pemikiran dengan realitas di lingkungan kerja atau objek yang akan diambil.

2. Berdasarkan tingkat eksplansinya Desain penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengemukakan “Pengaruh *Current Ratio* (CR) serta *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan serta Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

3. Menurut jenis data serta model analisis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Dimana data kuantitatif di analisis dengan menggunakan analisis statistik.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Variable adalah suatu objek penelitian yang bisa membedakan dan membawa keberagaman pada nilai. Pada penelitian ini terdapat dua variable, yakni variable independent (variable bebas) serta variable dependent (variabel terikat).

1. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi variable terkait dalam segi positif ataupun negatif. Variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini ialah:

a) *Current Ratio X₁*

Current ratio berdasarkan Kasmir (2014:134) menyatakan bahwasanya *current ratio* ialah perbandingan pada memperkirakan kesanggupan instansi melunasi hutang jangka pendek ataupun utang cepat jatuh temponya saat diminta kesemuaan. istilah lainnya, seberapa banyak assets lancar yang ada pada melunasi tanggung jawab jangka pendek yang cepat jatuh tempo. CR bisa pula dinyatakan selaku wujud pada memperkirakan taraf keamanan (margin of safety) suatu instansi.

Rasio Lancar atau Current ratio ini juga menjelaskan efektifitas siklus operasi instansi ataupun keahliannya mentransformasikan produk jadi uang. CR termasuk salah satu Analisis Rasio Likuiditas ini disebut juga perbandingan modal kerja (*working capital ratio*). Perbandingan ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liability)}}$$

Sumber : Kasmir (2014:135)

b) *Debt To Asset Ratio (DAR) X₂*

“Debt to Asset Ratio” berdasarkan Mamduh M Hanafi serta Abdul Halim (2012:79), menjelaskan *Total Debt to Total Assets Ratio* ialah perbandingan utang yang dipakai pada menilai rasio antara jumlah hutang dengan jumlah assets. Istilah lainnya, seberapa besar assets instansi didanai oleh hutang ataupun seberapa besar hutang instansi berdampak pada pengaturan assets. Perbandingan tersebut dinilai dengan membagi jumlah kewajiban dengan total assets. Secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79)

2. Variabel terkait yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable bebas.

Variable terkait pada penelitian ini ialah Profitabilitas (*Return On Asset*) yang disebut sebagai variabel (Y). profitabilitas menjelaskan persentase profit (laba bersih) yang didapatkan instansi berkaitan dengan kesemuaan sumber daya ataupun mean total assets. Dengan istilah lainnya, *Return on Asset* ataupun sering disebut ROA. Berdasarkan Kasmir (2014:201), ROA ialah perbandingan yang menerangkan perolehan atas total assets yang dipakai pada perusahaan. *Return On Asset* dipengaruhi oleh mekanisme “*Current Ratio (CR) X₁* dan *Debt To Asset Ratio (DAR) X₂*”. Formula supaya menghitung ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2014:201)

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini berharap bisa dijalankan seperti yang diinginkan, sehingga butuh dimengerti berbagai elemen yang jadi landasan suatu riset ilmiah yang tertuang pada operasionalisasi variable penelitian. Lebih rinci, operasionalisasi variable penelitian ialah:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variable	Indikator	Skala
Curent Ratio (X_1)	Rasio yang dipakai supaya memperkirakan kemampuan perusahaan pada melunasi kewajiban finansial jangka pendek memakai assets lancar.	$CR = \frac{Asset Lancar}{Hutang Lancar}$ Sumber : Kasmir (2014:135)	Rasio
Debt to Asset Ratio (X_2)	Rasio pada menilai komposisi hutang jangka panjang dibandingkan dengan jumlah aktiva perusahaan.	$DAR = \frac{Total Hutang}{Total Asset}$ Sumber : Mamduh M Hanafi serta Abdul Halim(2012:79)	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio keuangan untuk memperkirakan kemampuan manajemen pada mendapatkan laba (keuntungan), data yang digunakan adalah data tahun selanjutnya ($n+1$)	$ROA = \frac{Laba Setelah Pajak}{Total ASSET}$ Sumber : Kasmir (2014:201)	Rasio

Sumber : Data diolah, 2019

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data/Informasi

3.5.1 Sumber Data

Pada penelitian ini penulis memakai jenis data sekunder bersifat kuantitatif. Data sekunder biasanya semacam bukti, catatan, laporan historis yang sudah terorganisasi pada arsip yang diterbitkan serta tidak diterbitkan. Berdasarkan Sugiyono (2014:402) definisi “data sekunder ialah Sumber data tidak langsung membagikan data pada penghimpun data, seperti insan ataupun dokumen”. Data sekunder yang bakal diambil pada laporan keuangan tahunan (laporan laba/rugi, Laporan Neraca serta catatan atas laporan keuangan), didapatkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan

manufaktur sektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI lewat website resmi “www.idx.co.id”

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data/Informasi

Agar menunjang kebutuhan penganalisisan dalam penelitian ini, penulis membutuhkan beberapa data baik dari dalam ataupun luar instansi. Adapun Cara mendapatkan data serta informasi pada penelitian ini, penulis melaksanakan penghimpunan data dengan teknik seperti:

1. Studi Kepustakaan

Pada penelitian ini penulis berupaya supaya mendapatkan beberapa informasi serta wawasan yang bisa dijadikan pedoman pada penelitian yakni dengan cara studi kepustakaan supaya menelaah, mengkaji, meninjau, dan meneliti literatur seperti buku, jurnal, ataupun makalah yang berkaitan dengan penelitian supaya memperoleh materi yang bakal dijadikan selaku landasan teori.

2. Dokumentasi

Penghimpunan data dengan meninjau dokumen dan catatan dibagian berhubungan dengan persoalan yang dikaji.

3. Riset Internet

Penghimpunan data yang bersumber dari website yang berkaitan dengan bermacam keterangan yang diperlukan pada penelitian.

3.6 Teknik Penentuan Data/Informsi

3.6.1 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1.1 Populasi

Sugiyono (2014:80) mengemukakan bahwasanya makna populasi yaitu area generalisasi yang terbagi dari subjek ataupun objek yang memiliki kualitas serta ciri tersendiri yang ditentukan peneliti supaya dikaji serta ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, yang jadi populasi penelitian ialah perusahaan manufaktur bidang makanan serta minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Sebab perusahaan manufaktur bidang makanan serta minuman termasuk sektor usaha bersaing yang makin terjadi pertumbuhan keuntungan dengan baik. Populasi ini sejumlah 21 perusahaan.

Tabel 3.2
Data Populasi
Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman
Tahun 2015-2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DAVO	Davomas Abadi Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
16	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18	SKBM	Sekar Bumi Tbk
19	SKLT	Sekar Laut Tbk
20	STTP	Siantar Top Tbk
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : *www.idx.co.id* , 2015-2017 (Data diolah, 2019)

3.6.1.2 Sampel

Sugiyono (2016:81) mendefinisikan sample ialah bahagian dari jumlah serta kriteria yang dipunyai oleh populasi tersebut. Penilaian sample termasuk tahapan pada menetapkan banyaknya sample yang diambil pada menjalankan penelitian suatu objek. Pada menetapkan besarnya sample bisa dilaksanakan dengan statistik ataupun menurut estimasi penelitian. Pengambilan sample tersebut mesti dilaksanakan sebegitu rupa sehingga didapatkan sampel yang benarbenar bisa berguna ataupun bisa mengilustrasikan kondisi populasi yang sesungguhnya, dengan kata lain mesti representatif (mewakili).

Pada penelitian ini yang jadi Sampel ialah 17 perusahaan (17 x 3 tahun = 51) Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan serta Minuman yang terdapat di BEI. Jumlah tersebut sudah memenuhi standar penelitian peneliti.

3.6.1.3 Teknik Sampling

Berdasarkan Sugiyono (2014:81) adalah :Teknik pengambilan sample umumnya bisa diklasifikasikan jadi dua yakni *probability sampling* serta *noproability sampling*. Pada penelitian ini, tehnik pengambilan sample yang dipakai ialah *nonprobability sampling*, ataupun cermatnya ialah pendekatan “*purposive sampling*”. Sugiyono (2014:84) menyebutkan bahwsnaya arti “*non probability sampling*” yakni *Nonprobability sampling* ialah tehnik pengambilan sample tidak membagikan kemungkinan/pejuang sama bagi tiap unsur ataupun anggota populasi untuk dipilih jadi sample. Berikutnya berdasarkan Sugiyono (2014:84), *Purposive Sampling* ialah Tehnik penetapan sample pada pertimbangan tertentu.

Pemilihan sample dengan memakai tehnik *Purposive Sampling* ialah sebab tidak ada seluruh sample mempunyai karakteristik yang selaras dengan yang sudah peneliti tetapkan. Oleh sebab tersebut, peneliti memilih tehnik *Purposive Sampling* dengan menentukan perimbangan-pertimbangan serta karakteristik tersendiri yang mesti dicukupi oleh sample yang dipakai pada penelitian ini. Adapun kriteria yang dipakai pada pemilihan sampel penelitian ialah:

1. Perusahaan tidak mengalami delisting sepanjang periode 2015 hingga 2017
2. Perusahaan menerbitkan data laporan keuangan secara komplet sepanjang tahun 2015 hingga 2017
3. Perusahaan tidak terjadi perubahan sektor (berpindah sektor) sepanjang tahun 2015 hingga 2017

Tabel 3.3
Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi (Makanan serta Minuman)	21
Pelanggaran Kriteria :	
1. Perusahaan yang mengalami delisting sepanjang periode 2015-2017	(1)
2. Perusahaan yang tiada mempunyai data laporan keuangan komplet sepanjang tahun 2015-2017	(3)
3. Perusahaan yang pindah subsektor ke sektor lain sepanjang tahun 2015-2017	-
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	17

Sumber : www.idx.co.id , 2015-2017 (Data diolah, 2019)

3.6.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2014:116) menyebutkan bahwasanya pengertian sample ialah bahagian dari total serta kriteria yang mempunyai populasi tersebut. Sample yang diambil mesti mewakili, yaitu merepresentatif populasi yang bermakna seluruh ciri-ciri ataupun karakteristik yang ada kehendaknya tergambar pada sample tersebut.

Penelitian ini memakai data sekunder dengan pendekatan kuantitatif yang didapatkan dari data BEI. Sampel yang akan dipakai pada penelitian ini ialah data Laba/Rugi Perusahaan, data Laporan Neraca, dan data keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan serta Minuman selama 3 tahun terakhir yaitu periode 2015 sampai 2017.

Tabel 3.4
Data Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Produk
1	AISA	"Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk"	Minyak Goreng (Sania, Fortune), dll.
2	ALTO	"Tri Bayan Tirta Tbk"	Air Minum kemasan
3	CAMP	"Campina Ice Cream Industry Tbk"	Ice Cream
4	CEKA	"Wilmar Cahaya Indonesia Tbk"	Minyak Nabati
5	CLEO	"Sariguna Primatirta Tbk"	Air Minum Kemasan
6	DLTA	"Delta Djakarta Tbk"	Minuman (Anker, Sodaku, dll)
7	HOKI	"Buyung Poetra Sembada Tbk"	Beras
8	ICBP	"Indofood CBP SuksesMakmur Tbk"	Mie Instan, Minyak Goreng (Bimoli), Makanan Ringan, Minuman, Bumbu dll.
9	INDF	"Indofood Sukses Makmur Tbk"	Mie Instan, Tepung dll.
10	MLBI	"Multi Bintang Indonesia Tbk"	Minuman (Bintang, Fayrouz, Green Sands) dll.
11	MYOR	"Mayora Indah Tbk"	Makanan Ringan, Permen, Kopi, dll.
12	PSDN	"Prasidha Aneka Niaga Tbk"	Kopi
13	ROTI	"Nippon Indosari Corpindo Tbk"	Roti (Sarii Roti)
14	SKBM	"Sekar Bumi Tbk"	Pakan ikan, pakan udang, mete serta produk kacang dll.

Sumber : *www.idx.co.id* , 2015 - 2017 (Data Diolah, 2019)

Tabel 3.4 (Lanjutan)
Data Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Produk
15	SKLT	“Sekar Laut Tbk”	Saus Tomat, Sambal, Bumbu dll.
16	STTP	“Siantar Top Tbk”	Makanan Ringan (Egg Roll, Twistko, Goriorio, Go Potato, dll)
17	ULTJ	“Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk”	Minuman (Susu, Teh Kotak, Sari Kacang Hijau, dll)

Sumber : *www.idx.co.id* , 2015 - 2017 (Data Diolah, 2019)

3.7 Rancangann Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis

Setelah data itu dihimpun sehingga selanjutnya data tersebut dianalisis memakai tehnik pengolahan data. Analisis data yang dipakai peneliti pada penelitian ini bermaksud supaya menanggapi pertanyaan yang termuat pada identifikasi persolan. Analisis data ialah salah satu aktivitas penelitian seperti prosedur penyusunan serta pengolahan data agar memperkirakan data yang sudah didapatkan. Berdasarkan Sugiyono (2014:206) analisis data ialah aktifitas sesudah data dari semua responden terhimpun. Aktivitas pada analisis data ialah mengklasifikasikan data menurut variable serta jenis responden, menstabilisasi data menurut variable dari semua responden, menyajikan data dari tiap variabel yang dikaji, melaksanakan perkiraan pada menanggapi rumusan permasalahan serta melaksanakan perkiraan pada mengkaji hipotesis yang sudah diajukan.

1. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data ini harus dijalankan lebih dulu untuk mengkaji apakah model yang dipakai tersebut merepresentatif ataupun mendekati realita yang ada. Pada mengkaji kelayakan model regresi yang dipakai, sehingga mesti lebih dulu memenuhi pengujian asumsi klasik. Ada empat jenis uji pada pengujian asumsi klasik ini, yaitu:

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan apakah sample yang diambil bersumber dari populasi yang berdistribusi normal ataupun tidak, Ghozali (2016:160). Pengujian ini bertujuan supaya memperoleh kepastian tercukupinya persyaratan normalitas yang bakal mengamankan

bisa di pertanggung jawabkan nya tahapan-tahapan analisis statistik sehingga sintesa yang diambil bisa dipertanggung jawabkan. Panduan mengenai data tersebut mendekati ataupun termasuk distribusi normal bisa dilandaskan pada analisis grafik serta analisis statistik. Analisis grafik dilaksanakan dengan mengamati grafik histogram yang merasiokan data riset distribusi mendekati normal ataupun mengikuti grafik berwujud lonceng serta grafik “*normal probability plot*” yang merasiokan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan putusan “*normal probability plot*” tersebut yaitu:

- (1) Jika data penyebar disekeliling garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonalnya ataupun grafis histogramnya mengindikasikan pola distribusi, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal serta/ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal ataupun grafis histogramnya tidak mengindikasikan pola distribusi normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bermaksud apakah pada sebuah model regresi linear terdapatnya korelasi antara kesalahan pengganggu pada waktu t dengan kesalahan pada waktu -1 (sebelumnya). Jika berlangsung autokorelasi, sehingga dikatakan adanya permasalahan autokorelasi. Akibat yang berlangsung pada perkiraan jika pendekatan kuadrat terkecil diimplementasikan pada data yang memuat autokorelasi ialah varian dari perkiraan terkecil bakal bias ke bawah ataupun “*underestimated*”. Sebab lainnya ialah prediksi (perkiraan) bakal jadi lebih efektif. Istilah lainnya perkiraan yang dijalankan atas dasar penilaian kuadrat terkecil bakal meleset, sebab perkiraan tersebut memiliki varian-varian besar. Uji autokorelasi pada model regresi dikerjakan memakai pengujian *Run Test*. Dasar rujukkan pengambilan putusan terdapat tidak nya autokorelasi:

- 1) “*Asymp. Sig. (2-tailed)*” $< 0,05$ terdapat autokorelasi.
- 2) “*Asymp. Sig. (2-tailed)*” $> 0,05$ tidak terdapat autokorelasi”.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bermaksud apakah pada model regresi terjadi ke tidak samaan varian dari residual satu riset ke riset lainnya. Jika varian dari residual antara satu riset dengan riset lainnya berbeda dinyatakan heteroskedastisitas, sementara model regresi yang baik jika tidak berlangsung heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dikaji memakai pengujian koefisien korelasi Rank Spearman yakni mengkorelasikan antara absolut residual perolehan regresi dengan seluruh variable independent. Jika signifikansi perolehan korelasi < 0.05 sehingga persamaan regresi tersebut memuat heteroskedastisitas serta kebalikannya jika tidak mengandung heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah pendekatan yang berpengaruh antara dua ataupun lebih variable independent terhadap variable dependent dengan skala penilaian ataupun perbandingan pada suatu persamaan linier. Variable independent serta dependen pada penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan. Berdasarkan Sugiyono (2014:277) Analisis regresi ganda dipakai oleh peneliti, jika peneliti bertujuan memperkirakan bagaimana kondisi (naik turunnya) variable dependent (kriterium), jika dua ataupun lebih independent selaku faktor predictor dimanipulasinya (dinaik turunkannya). Adapun persamaan umum linier berganda ialah :

$$Y = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + s$$

Sumber : Sugiyono (2014:277)

Keterangan :

- “Y : Profitabilitas (ROA)
- a : Koefisien Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- X1 : Current Ratio (CR)
- X2 : Debt To Asset Ratio (DAR)
- ε : Error, Variabel Gangguan”

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk menilai seberapa jauh kesanggupan model pada menjelaskan keberagaman variable dependent. Dikatakan pada persentase yang nilainya kisaran $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil bermakna variable independent membagikan hampir semua informasi yang diperlukan pada memperkirakan keberagaman variable dependent. jika koefisien determinasi sama dengan nol, sehingga variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini memakai uji parsial (pengujian t) serta penyampaian secara bersamaan (pengujian F). Hipotesis yang akan dikaji serta dibenarkan pada penelitian ini berhubungan dengan pengaruh variable bebas yakni CR serta DAR terhadap ROA. Taraf signifikansi "*significant level*" yang sering dipakai ialah 5% ataupun 0,05 sebab dinilai cukup selektif pada mengkaji ikatan variable yang dikaji ataupun mengindikasikan bahwasanya korelasi antara kedua variable cukup konkret. Disamping tersebut taraf signifikansi ini umum dipakai pada studi sosial. Derajat signifikansi 0,05 maknanya berpeluang besar perolehan penarikan sintesa memiliki probabilitas 95% ataupun toleransi kesalahan senilai 5%.

1. Uji Secara Parsial (*t-test*)

Uji signifikan parameter individual atau sendiri-sendiri pada umumnya menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara parsial pada menjelaskan keberagaman variable dependent. Pengujian dilaksanakan dengan memakai signifikan level 0.05. Ketentuan penerimaan ataupun penolakan ialah:

- a) Jika signifikansi < 0.05 sehingga hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini bermakna bahwasanya secara parsial semua variable independent tersebut berpengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
- b) Jika nilai signifikansi > 0.05 sehingga hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Bermakna bahwasanya secara parsial semua variable independent tersebut tidak berpengaruh yang signifikan

terhadap variable dependent atau terikat.

2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian signifikansi simultan umumnya menjelaskan apakah seluruh variable independent yang dimasukkan pada model berpengaruh secara bersamaan terhadap variable dependent. Pengujian dilaksanakan memakai signifikan level 0.05. Ketentuan penerimaan ataupun penolakan hipotesis ialah:

- a) Jika hasil signifikansi < 0.05 sehingga hipotesis diterima (koefisien regresi signifikansi). Ini bermakna bahwasanya secara simultan variable independent tersebut berpengaruh signifikansi terhadap variable dependent.
- b) Jika nilai signifikansi > 0.05 sehingga hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikansi). Ini bermakna bahwasanya secara simultan atau bersama-sama variable independent tersebut tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap variable dependent.

